

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini, lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam masyarakat. Lembaga pendidikan adalah tempat untuk memperoleh informasi selain menghasilkan generasi yang mampu dan terhormat. Ada banyak jenis lembaga pendidikan formal dan informal di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam, khususnya Pondok Pesantren, salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar, adalah salah satu institusi pendidikan tinggi yang sebagian besar diakui oleh masyarakat Indonesia.

Sampai saat ini, Pondok Pesantren telah populer di Indonesia. Ada peningkatan baru-baru ini dalam jumlah Pondok Pesantren dan sekolah Islam lainnya di Indonesia. Karena ini, pondok pesantren telah bertahan dan bahkan berkembang selama bertahun-tahun sebagai sarana instruksi Islam. Ada komponen unik yang membantu membentuk generasi yang memiliki roh Al-Qur'an, dan Pentateuch terus menjadi lebih baik dalam segala hal.

Seiring bertambahnya usia, pondok pesantren tumbuh dan tersebar di seluruh Indonesia. Ini menunjukkan bahwa ada banyak gairah untuk pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga pendidikan Islam. Melalui penggunaan lembaga pendidikan Islam ini, generasi orang yang mematuhi fitrah dan dasar-dasar agama dapat dibentuk.

Ada banyak jenis pendidikan yang berbeda, tetapi di setiap tingkat komunitas Islam bekerja untuk mempelajari dan meningkatkan pendidikan Islam. Sebagai langkah pertama dalam pendidikan anak-anak mereka, banyak orang tua merasa nyaman mengirim mereka ke pondok pesantren. Santri akan bertemu dengan Kyai atau Ustadz di pondok pesantren untuk mempelajari Al-Quran dan menjadi mahir dalam membaca dan menulisnya. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren menjadi pusat penyebaran Islam. Catatan sejarah pesantren sangat jelas menunjukkan bahwa itu berfungsi sebagai penopang sepanjang perjuangan bangsa Indonesia untuk kebebasan dari penjajah

Pesantren kontemporer memiliki fitur yang semakin berkembang pesat. Banyak pondok pesantren di Indonesia muncul dengan banyak ciri khas. Secara umum, pondok pesantren terbagi menjadi dua jenis. Yang pertama adalah yang dikenal sebagai pondok pesantren salafi, yang menekankan pengajaran kitab kuning dan disiplin tradisional seperti logat dan sorogan. Yang kedua adalah pondok pesantren modern, yang menekankan pengajaran bahasa Arab dan Inggris. Banyak orang Indonesia juga menggabungkan kedua sistem tersebut.

Selain itu, saat ini banyak pondok pesantren yang memiliki ciri khas yang menjadi identitas lembaga tersebut. Contohnya, terdapat pondok pesantren agrobisnis yang menggabungkan antara kegiatan santri dengan pertanian dan wirausaha. Selain itu, ada pula pondok pesantren yang mementingkan thariqah, yang lebih fokus pada tasawuf dan ilmu-ilmu tauhid.

Di Indonesia saat ini, banyak Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an, yang terkenal dengan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian penting dari pendidikan

mereka. Sebagian besar Pondok Pesantren mengutamakan penghafal Al-Qur'an sebagai program prioritas di setiap lembaga. Hal ini sangat penting untuk mencetak generasi yang memiliki jiwa Qur'ani karena Al-Qur'an adalah sumber panduan utama dan pedoman hidup yang harus dijunjung tinggi.

Dalam situasi seperti ini, penelitian dan analisis metode atau strategi yang digunakan oleh pondok pesantren untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menjadi topik yang menarik untuk diteliti dan dibahas.

Pesantren memiliki hubungan yang kuat dengan lembaga pendidikan berdasarkan hukum Islam. Ini adalah prestise yang sangat tinggi di bidang pendidikan karena pondok pesantren adalah salah satu dari sedikit organisasi Islam dengan banyak anggota di masyarakat umum dan sekarang mampu berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam konteks khusus ini, anak-anak yang menghadiri sekolah pesantren mendapatkan pendidikan resmi dari sekolah dan pendidikan Islam. Pentingnya lembaga pendidikan Islam di masa lalu telah menjadi faktor yang berkontribusi dalam membantu generasi mendatang untuk mempertahankan prinsip-prinsip moral dan berlatih karimah.

Salah satu elemen penting yang memiliki dampak besar pada pencapaian tujuan pendidikan adalah ketersediaan lembaga pendidikan yang sangat baik dan fasilitas yang mempromosikan pembelajaran. Menetapkan proses dan prosedur yang efektif sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam berkualitas tinggi, termasuk pondok pesantren, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mengingat bahwa strategi adalah bagian penting dari lembaga, keunggulan rumah asrama

biasanya tercermin dalam supremasi dalam hal ini. Implementasi strategi di lingkungan pondok pesantren sangat penting untuk meningkatkan kualitas secara holistik, mencakup aspek-aspek dari pusat, Kyai, pendidik, serta semua elemen yang beroperasi di dalamnya. Dalam konteks penghafalan Al-Qur'an, pondok pesantren memiliki pendekatan yang efektif dalam membimbing penerimaan untuk menghafal secara optimal. Strategi yang tepat tidak hanya memfasilitasi proses konservasi, tetapi juga mendukung pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sebagai informasi utama.

Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an International adalah organisasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal atau umum dengan pendidikan agama Islam untuk memberikan pendidikan yang komprehensif. Selain itu, santri diajarkan mata pelajaran non-formal seperti olahraga, seni, dan mata pelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan. Rutinitas sehari-hari yang dilakukan dalam pesantren ini mirip dengan pesantrennya secara umum, di mana semua santri terlibat dalam kegiatan harian bersama-sama. Ini adalah untuk mempersiapkan sikap dewasa dalam pelatihan diri untuk menerima perhatian orang lain. Pesantren ini sangat efektif dalam meningkatkan standar pesantren dan santri dengan membuat siswa lebih matang, independen, setia, dan bersedia untuk belajar. Oleh karena itu, strategi yang tepat, sistematis, dan inklusif diperlukan untuk membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren. Mengubah setiap aspek Pondok Pesantren untuk mendapatkan hasil yang diinginkan bukanlah tugas yang mudah.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten memiliki karakteristik kontemporer dan global. Pesantren ini terhubung dengan kedua sistem pembelajaran ini. Tujuan utama dari program Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an ini adalah untuk mengajar setiap siswa Al-Qur'an, yang merupakan tujuan akhir mereka. Meskipun wajib bagi siswa untuk melakukan Hafalan Al-Qur'an setiap hari, pendidikan agama dan pendidikan umum yang diajarkan di sekolah tetap stagnan..

Terlepas dari kurikulum sekolah yang menantang, guru tidak pernah menyerah pada siswa mereka dan secara konsisten meningkatkan skor mereka setiap hari. Karena itu, menghafal Al-Qur'an telah menjadi tujuan utama bagi Santri dan Pondok Pesantren. Ini membutuhkan pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas memori Santri serta cara untuk menghafal Al-Qur'an untuk setiap Santri sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Selain itu, evaluasi kerja sosial harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an, para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an menghadapi sejumlah hambatan yang mewarnai perjalanan spiritual dan akademis mereka. Meskipun tekad dan semangat tinggi untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an, beberapa tantangan menghambat proses ini.

Pertama, jadwal harian yang padat dengan kegiatan sekolah dan keagamaan menjadi kendala utama. Para santri mengalami tekanan waktu yang tinggi, harus membagi perhatian mereka antara tugas sekolah dan tahfidz

Al-Qur'an. Akibatnya, waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk meresapi ayat-ayat suci terbatas, dan ini menjadi penghalang signifikan dalam mencapai hafalan yang optimal.

Selain itu, kelelahan mental dan fisik menjadi faktor penghambat yang tak terelakkan. Tuntutan akademis dan menghafalan Al-Qur'an secara bersamaan menuntut daya tahan yang tinggi, dan beberapa santri merasakan beban ini secara signifikan. Kelelahan mental dapat mengakibatkan konsentrasi yang berkurang, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas dalam mengingat dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari contoh ini, kita dapat melihat bahwa strategi adalah proses yang digunakan untuk mengelola sebuah perusahaan, organisasi, atau kelompok orang serta berfungsi sebagai sistem yang melindungi, mengelola, menyesuaikan, dan mencapai hasil yang diinginkan.

Dari contoh ini, kita dapat melihat bahwa strategi adalah proses yang digunakan untuk mengelola sebuah perusahaan, organisasi, atau kelompok orang serta berfungsi sebagai sistem yang melindungi, mengelola, menyesuaikan, dan mencapai hasil yang diinginkan berjudul "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses perumusan strategi di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten untuk mencapai visi dan misinya?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten dalam mengembangkan kemampuan hafalan santri?
3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan ?

## **C. Tujuan Penelitian :**

Sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini ada bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses perumusan strategi di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten untuk mencapai visi dan misinya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten dalam mengembangkan kemampuan hafalan santri?
3. Untuk mengetahui proses evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan ?

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan memberikan

wawasan baru tentang bidang-bidang penting Manajemen Dakwah serta memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan penelitian secara keseluruhan

## 2. Secara praktis

Studi ini bertujuan untuk menemukan bagian manajemen yang perlu ditingkatkan, memberikan pengetahuan yang bermanfaat, dan mendorong inovasi. Juga untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi sistem tata laksana sekolah di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an di Tangerang, Banten

### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari beberapa sumber, penulis telah membuat ringkasan yang berfungsi sebagai hasil riset yang relevan dan sarana perbandingan untuk mencegah plagiarisme atau penggunaan yang tidak sah dari temuan penelitian. Salah satu literatur yang dianalisis adalah

Pertama, skripsi karya Khalik Mukarom (2012) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang berjudul Pola kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Darul Amah Kabunan Sukorejo Kendal. Dalam ringkasan ini, disarankan bahwa temuan penelitian memiliki dampak pada sejauh mana karyawan Pondok Pesantren Darul Amah mampu meningkatkan kualitas pendidikan formal. Pondok Pesantren Darul Amah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan karismatik. Sebagai hasil dari kepemimpinan demokratis yang memberikan bimbingan dalam melaksanakan tugas, seperti penerimaan santri baru. Kharisma pengasuh mendukung kegiatan di



pondok pesantren. Peningkatan pendidikan formal juga terlihat dalam penyelesaian masalah para guru dan asatidz, dengan rutinitas harian seperti briefing dan evaluasi oleh pondok Darul Amah.

Kedua, skripsi karya Ein Bimo Prihantoro (2017) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul Strategi Dalam Upaya Pengembangan Sumber daya Manusia Islami Di pondok pesantren Abnaul Amir Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Dalam rancangan ini, penulis menekankan bahwa temuan penelitian ini menghalangi implementasi strategis dan evaluasi di Pondok Pesantren Abnaul Amir. Pesantren ini menerapkan sistem manajemen Islam dan meluncurkan visi dan misi organisasi. Pelatihan untuk guru, seminar, dan pengajian rutin para guru, pembina, dan pimpinan pondok pesantren dilakukan untuk pengembangan SDM Islam.

Ketiga, skripsi karya Izzatul Umniyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik dengan judul skripsi Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Dalam skripsi penelitian mengenai strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon, Klojen Malang, disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi tiga setoran dalam satu hari dan 32 setoran wajib dalam satu bulan. Manajemen waktu juga menjadi bagian penting dalam strategi ini, termasuk pembagian waktu, pemahaman saat menghafal, shalat malam, dan mampu menghafal 30 juz Al- Qur'an seiring dengan menyelesaikan jenjang kuliah, bahkan beberapa di antaranya telah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz sebelum menyelesaikan kuliah mereka.

Pada penelitian yang penulis lakukan, dimana menjadikan Pondok Pesantren Tahfidz Da'rul Qur'an Tangerang Banten sebagai tempat penelitian dikarenakan menurut penulis sendiri memiliki kemajuan dalam bidang hafalan Al-Qur`an nya sendiri sehingga bisa menjadi bahan penelitian yang cukup kuat dikarenakan Pondok Pesantren tahfidz Da'rul Qur'an Tangerang Banten sendiri menggunakan strategi yang dimana proses implementasi, Formulasi dan Evaluasi terdapat didalamnya.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan teoristis**

Strategi adalah pendekatan komprehensif yang mencakup menerapkan ide-ide, mengatur dan melaksanakan tugas dalam jangka waktu tertentu, mengkoordinasikan anggota tim, mengidentifikasi elemen pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip yang wajar, mengalokasikan dana secara efisien, dan mengembangkan taktik untuk mencapai tujuan. Penyelesaian juga dapat dicapai melalui strategi atau prosedur. Manajemen strategis membutuhkan analisis yang akurat terkait dengan kekuatan dan fleksibilitas organisasi, peluang baru yang harus digunakan, dan tantangan yang harus dihadapi. Melalui analisis yang tepat, banyak jenis tindakan lain dapat diidentifikasi. Manajemen strategis melibatkan mengidentifikasi tujuan organisasi, data yang tersedia, dan bagaimana menggunakan data tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan strategis.

Dalam terminologi yang digunakan, manajemen mengacu pada penerapan intelektual atau ilmiah sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara

yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sejak saat ini, manajemen strategi telah muncul sebagai alat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan semua aspek yang terkait dengan operasi mereka. Tujuannya adalah untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan terjadi atau untuk mencapai tujuan sebanyak mungkin di masa depan.

Saat ini, manajemen strategis adalah komponen penting bagi perusahaan untuk meningkatkan semua aspek yang terkait dengan operasi mereka. Tujuan dari ini adalah untuk memastikan bahwa di masa depan, tidak ada peristiwa yang tidak sesuai dengan rencana atau untuk mencapai tujuan sebaik mungkin. Perencanaan strategis dan manajemen pada dasarnya berkaitan dengan mengejar tujuan tertentu. Selain berfungsi sebagai panduan, strategi juga harus menunjukkan efektivitas taktik operasionalnya. Dalam arti linguistik, strategi dipandang sebagai metode untuk mencapai tujuan. (Shahlin 2012:25).

Sementara Sondang.P. Siagian (1995: 15) Tindakan menentukan strategi organisasi adalah keputusan dan tindakan yang dibuat oleh kepemimpinan dan diimplementasikan oleh semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada dasarnya, setiap organisasi membutuhkan manajemen yang efektif, karena tanpa itu, organisasi tidak akan dapat mencapai tujuan dan berfungsi secara efektif. Oleh karena itu, sebuah organisasi pengajaran atau sekolah juga membutuhkan manajemen yang efektif untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuannya. Manajemen strategis sangat penting untuk menangani berbagai masalah strategis yang muncul dalam sebuah organisasi.

Menurut Echols dan Shadily (2003: 19), manajemen dalam bahasa Inggris didefinisikan sebagai tindakan mengatur, mengarahkan, memimpin, dan mengevaluasi. Selain itu, dalam Indonesia Business Dictionary, manajemen didefinisikan sebagai proses mengatur sebuah organisasi besar. Keputusan atau keputusan dibuat oleh manajer (manajer) sesuai dengan aturan organisasi.

Berdasarkan pengetahuan manajemen strategis yang telah dibagikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi melibatkan proses pengambilan keputusan dan implementasi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam organisasi yang komprehensif, manajemen proyek dilakukan untuk memastikan bahwa semua tugas diselesaikan oleh tim, dan evaluasi dilakukan dengan tujuan membuat perbaikan di masa depan.

Menurut Fred R. David (2015:80) Manajemen Strategi terdiri dari tiga tahap, meliputi:

1) Memformulasikan strategi

Formulasi strategis adalah proses yang melibatkan pengembangan visi dan misi untuk mengidentifikasi karakteristik eksternal dan internal organisasi, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan, formulasi tujuan jangka panjang, pengembangan strategi alternatif, dan pemilihan strategi yang paling sesuai untuk implementasi. Proses formulasi strategi dimulai dengan analisis komprehensif dari lingkungan internal dan eksternal organisasi, termasuk faktor-faktor seperti pasar, peraturan pemerintah, teknologi, dan tren industri.

Analisis internal juga melibatkan penilaian efektivitas dan efisiensi organisasi, termasuk modal manusia, infrastruktur, dan keunggulan kompetitif.

Kemudian, organisasi menetapkan tujuan strategis yang konsisten dengan visi, misi, dan tujuan, dan memilih strategi yang tepat, seperti penetrasi pasar, pengembangan produk, atau aliansi strategis. Selanjutnya, organisasi mulai mengembangkan rencana tindakan yang komprehensif, komunikasi yang efektif tentang strategi, dan implementasi oleh semua anggota. Proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja untuk mengidentifikasi perubahan lingkungan yang membutuhkan adaptasi strategis.

## 2) Implementasi Strategi

Implementasi Strategi adalah proses di mana manajemen berusaha untuk melaksanakan berbagai strategi dan implikasi mereka melalui penggunaan program manajemen proses dan sumber daya. proses implementasi strategi dimulai dengan pelatihan tim pengambilan keputusan sehubungan dengan eksekusi rencana tindakan strategis.

(Dewi & Sandora 2019:90).

Selain itu, agar strategi dapat dilaksanakan dengan sukses, harus dikomunikasikan kepada semua anggota organisasi dengan cara yang jelas, transparan, dan berkelanjutan. Untuk rencana tindakan strategis dapat diimplementasikan secara koheren, sangat penting bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan, tujuan, dan strategi, dan bahwa ada koordinasi yang kuat antara berbagai bagian dari organisasi. Ini termasuk koordinasi operasi dan alokasi sumber daya yang tepat untuk mencapai tujuan strategis.

Secara keseluruhan, implementasi strategi melibatkan perubahan pada budaya organisasi, struktur, proses bisnis, dan sistem manajemen. Untuk mengatasi resistensi dan meningkatkan hasil untuk perubahan yang dibutuhkan, manajemen perubahan yang efektif diperlukan.

Meskipun upaya untuk meningkatkan kapasitas organisasi, strategi tidak dapat diimplementasikan tanpa terlebih dahulu memperkuat kemampuan organisasi, yang mencakup pengembangan kompetensi baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan inovasi produk atau layanan. Ini termasuk pelatihan karyawan, investasi teknologi, dan koordinasi strategi dengan pihak eksternal.

### 3) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah langkah terakhir dalam proses manajemen strategis. Strategi dievaluasi secara independen dengan memeriksa faktor internal dan eksternal yang saat ini beroperasi. Selain itu, sangat penting untuk memantau skala dan kualitas pekerjaan yang telah selesai untuk menerapkan perbaikan pada hari berikutnya jika strategi yang diterapkan tidak optimal. (Sedjati, 2019:27-29).

Proses evaluasi strategis dimulai dengan evaluasi kinerja organisasi berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk pertumbuhan pendapatan, pangsa pasar, profitabilitas, kepuasan pelanggan, dan efisiensi operasional.

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi keselarasan antara kinerja organisasi saat ini dan tujuan strategis. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi penyebab dan faktor yang berkontribusi. Evaluasi

strategi juga melibatkan mengidentifikasi perubahan lingkungan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi tujuan strategis organisasi, seperti fluktuasi pasar, kemajuan teknologi, peraturan pemerintah, dan dinamika tenaga kerja.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis, manajemen perlu mengambil Keputusan strategis untuk memperbaiki kinerja dan memastikan pencapaian tujuan strategis. Ini mungkin melibatkan penyesuaian rencana tindakan, alokasi kembali sumber daya, atau modifikasi strategi. Evaluasi strategi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam kinerja organisasi. Ini melibatkan pembelajaran organisasi, penyesuaian terhadap perubahan lingkungan, dan inovasi dalam praktik manajemen strategis.

Untuk meningkatkan kualitas interpretasi Al Quran itu sendiri, ada beberapa komponen utama yang harus dipertimbangkan, termasuk:

#### 1) Peningkatan

Dalam penelitian ini, peningkatan yang dimaksud adalah proses meningkatkan kualitas hafalan para santri sehingga mereka dapat menghafal Al-Qur'an dan materi lainnya dengan kualitas yang baik. Dengan menggunakan kegiatan menghafal, penulis akan melakukan pemahaman secara mendalam untuk meningkatkan hafalan. Mengingat atau mempelajari informasi tanpa bantuan referensi untuk memahami dengan baik disebut menghafal. Peningkatan dalam konteks ini merujuk pada tingkat atau lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan. Tingkat juga dapat mengacu pada pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan sendiri mengindikasikan kemajuan atau perkembangan (Adi, S 2003 : 67).

## 2) Kualitas

Pentingnya kualitas tidak bisa ditebak karena akan mendorong konsumen untuk berjuang untuk standar baru yang lebih tinggi yang lebih akurat dan berkualitas lebih tinggi. Kualitas adalah proses, bukan produk akhir. (Kadir, 2001 :19).

Kemampuan sekolah atau pondok pesantren untuk mengajarkan siswa menghafal Al-Qur'an adalah indikator keberhasilan lembaga pendidikan. Kinerja di pondok pesantren adalah hasil dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Kinerja dapat diukur dengan beberapa kriteria, seperti kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas hidup dalam bekerja, dan etos kerja.

Kualitas ini dapat didefinisikan sebagai parameter yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan, durasi, atau mutu dari tugas tertentu. Dalam konteks ini, "sesuatu" dapat mengacu pada berbagai hal, termasuk produk, layanan, kondisi, dan beberapa aspek lainnya. Istilah "kualitas" mengacu pada berbagai komponen, seperti orang, sistem, pencapaian, pengaturan, dan hasil.

## 3) Pesantren

Pondok pesantren, juga disebut Ma'had Al-Islamiy dalam bahasa Arab, adalah lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari beberapa komponen penting. Ini termasuk Kyai, yang berfungsi sebagai guru dan pengasuh dan bertanggung jawab atas semua aspek kehidupan pesantren. Istilah "santri", yang berasal dari bahasa Sanskerta dan telah berkembang maknanya, mengacu pada orang yang



belajar di pesantren. Kitab-kitab kuning, yang merupakan dasar pendidikan agama, madrasah sebagai tempat pendidikan formal, dan kobong, yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para santri, adalah topik lainnya. Semua elemen ini bersama-sama membentuk suatu lingkungan pendidikan yang unik yang memadukan elemen keagamaan, penalaran, dan sosial dalam lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan pengetahuan Islam.

#### 4) Santri

Santri merupakan sebutan bagi pelajar yang mendalami ilmu agama di lingkungan pesantren, di bawah bimbingan seorang Kyai. Mereka tidak hanya menerima pendidikan agama, tetapi juga ditempa dengan kasih sayang untuk menjadi muslim yang kuat. Selain memperoleh pengetahuan agama, santri biasanya diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren dan tinggal di asrama. Santri juga adalah orang yang mencintai tanah air, menghormati guru dan orang tua, dan sayangi sesama hamba Allah. Mereka melihat agama sebagai anugerah dan wasilah untuk mendapat ridha Tuhan.

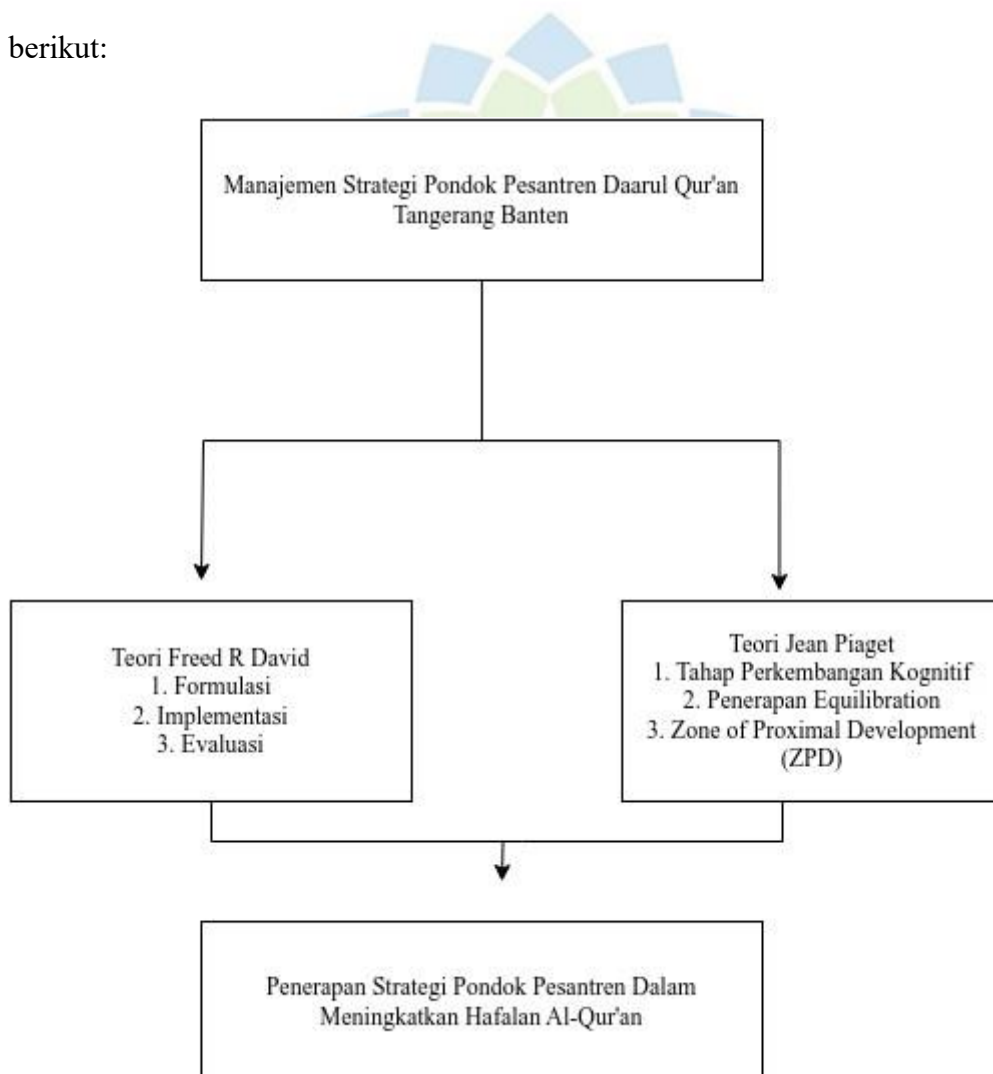
Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, bidang menghafal pun harus memiliki pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas santri. Pendekatan ini harus bertujuan untuk meningkatkan penghafalan selain pemahaman kitab. Di zaman sekarang, banyak sekolah Islam atau pesantren yang berfokus pada pemahaman kitab kuning. Ini karena kitab kuning merupakan komponen penting di pondok-pondok dan berfungsi sebagai pedoman atau alat untuk menambah ilmu. Namun, jangan lupa bahwa menghafal adalah kegiatan yang sama yang harus dilakukan oleh santri setiap

hari untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka.

Lembaga pondok pesantren harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas santri khususnya dalam bidang pendidikan dan menghafal. Terutama para Kyai atau Pengasuh pondok pesantren harus memiliki strategi yang tepat untuk mengharumkan nama pondok pesantren.

## 2. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Bagan 1.1 Kerangka Konseptual**

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan para peneliti saat memulai penelitian ini adalah menandai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an, yang berlokasi di Jalan Thamrin, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten, dengan kode pos 12450. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada asumsi bahwa pondok pesantren tersebut adalah lembaga yang relevan dengan fokus penelitian dan dapat memberikan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian..

### 2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan teknik deskriptif menggunakan metodologi kualitatif. Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk menggambarkan secara metodelis dan adil fakta atau fitur dari populasi atau wilayah tertentu. (Sadiah, 2015:4). Metodologi penelitian menggunakan metodologi deskriptif dengan hati-hati untuk memberikan gambaran tentang "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an" yang tujuannya agar dapat memperoleh data dilokasi.

Pada dasarnya, teknik penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk aplikasi dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2022). Metodologi penelitian yang dipilih peneliti adalah penggunaan teknik deskriptif, yang pada dasarnya merupakan rumus masalah yang menghubungkan penelitian dengan pemeriksaan dekat lingkungan yang

sedang diselidiki.

Metode ini bertujuan untuk melakukan secara sistematis fakta atau karakteristik. Pada proses pengumpulan data nya lebih ke observasi. Dengan menggunakan metode ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data secara faktual.

### 3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah data kualitatif yang berasal dari interaksi dan hasil survei. Data yang diperlukan untuk penelitian ini didasarkan pada masalah yang diidentifikasi. Untuk alasan ini, jenis data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai Pelaksanaan Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an di Tangerang Banten.
- b. Data yang berkaitan dengan proses evaluasi strategi di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an di Tangerang Banten.

### 4. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam studi ini.

- a. Sumber data primer

Data utama yang digunakan terdiri dari pengurus dan data yang dikumpulkan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten.

b. Sumber data sekunder

Selain melengkapi penelitian ini, arsip, buku pedoman, dan sumber lainnya merupakan sumber data sekunder yang digunakan untuk menulis tesis..

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data untuk studi ini, peneliti menggunakan metode atau pendekatan berikut.:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder melalui pengamatan objek langsung dan tidak langsung. (Sadiah, 2015:87). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari objek yang diobservasi, selain itu yang paling diprioritaskan dalam pengamatan ini ialah mengenai strategi di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten.

b. Wawancara

Wawancara adalah sesi pertanyaan dan jawaban secara lisan yang melibatkan dua orang atau lebih (Sadiah, 2015:88). Wawancara dilaksanakan pada asatidz atau staff Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengangkat informasi serta informasi yang belum diselidiki tentang strategi di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang Banten.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memeriksa berbagai sumber informasi

yang telah berhasil diambil oleh peneliti dari situs mereka. Studi dokumentasi dilakukan melalui penelitian sastra terkait manajemen untuk memperoleh data teoritis dari jenis primer dan sekunder. (Sadiah, 2015:91). Jenis dokumentasi ini dapat mencakup buku-buku tentang manajemen, buku-buku lainnya, dan arsip tentang Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an di Tangerang, Banten.

#### 6. Teknik penentuan keabsahan data

Validitas data penting dalam studi kualitatif karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap fakta-fakta objektif. Dalam penyelidikan ini, validitas data ditentukan melalui triangulasi, metode penangkapan data yang melibatkan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Karena fakta bahwa triangulasi ini menggunakan sumber informasi eksternal sebagai verifikasi atau perbandingan dengan data.

#### 7. Teknik-Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, secara kualitatif digunakan pendekatan logis yang menggabungkan pemikiran deduktif untuk menarik kesimpulan, dimulai dengan pernyataan umum dan mengarah ke pernyataan spesifik. Para penulis menggunakan tiga prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini untuk analisis data. Menurut Dewi Sadiah (2015:93), Meskipun metode analisis data dijelaskan secara rinci, metode ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Untuk membuat data yang sah, data pertama kali diminimalkan dengan mengatur informasi yang penting dan tidak perlu. Data kemudian dibangun dari hasil klasifikasi tipe dan bentuk.

b. Kategorisasi Data

Data yang dikumpulkan dari pengamatan dan proses wawancara diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, lalu hasil informasi tersebut dapat disusun secara struktural berdasarkan jenis dan bentuk data tersebut..

c. Mengambil Simpulan dan Verifikasi

Prosedur penyelesaian dan verifikasi studi, yang melibatkan pembentukan kesimpulan dari data yang dikumpulkan sepanjang penyelidikan, adalah apa yang menandai akhir dari proses.

